

KURIKULUM KULLIYATU AL-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH (KMI) UNTUK MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM ERA GLOBALISASI DI PONDOK MODERN SIROJUL MUNIR

Muhammad Dzul Azmi¹, Iرنie Victorynie²

¹Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

²Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

Email: azmicadangan@gmail.com, victorynie@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1596>

Abstract :

Pondok Modern Sirojul Munir implements the Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) curriculum as a strategy to improve the quality of human resources (HR) in addressing the challenges of the globalization era. This curriculum focuses on mastering Arabic and English languages and developing Islamic character. This study aims to identify the key factors driving the adoption of the KMI curriculum, examine the challenges encountered during its implementation, and analyze strategies to overcome these obstacles. The research employs a qualitative approach, utilizing interviews, observations, and document analysis as data collection methods. The findings reveal that the KMI curriculum significantly contributes to enhancing the quality of students' HR, despite challenges such as adaptation issues, limited language proficiency, and low public awareness. Pondok Modern Sirojul Munir employs various strategies, including counseling programs, facility upgrades, and intensive monitoring, to address these challenges. This study provides insights into the potential of the KMI curriculum as a pesantren education model that aligns with contemporary demands.

Keywords: Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah Curriculum, Human Resources, Era of Globalization

Abstrak :

Pondok Modern Sirojul Munir menerapkan kurikulum Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Kurikulum ini memiliki fokus utama pada penguasaan bahasa Arab dan Inggris serta pengembangan karakter Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendorong penerapan kurikulum KMI, mengkaji kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya, dan menganalisis strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum KMI berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas SDM santri, meskipun menghadapi tantangan berupa adaptasi santri, kurangnya penguasaan bahasa, dan minimnya pemahaman masyarakat. Pondok Modern Sirojul Munir menggunakan berbagai strategi, seperti program konseling, peningkatan fasilitas, dan pengawasan intensif untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi kurikulum KMI sebagai model pendidikan pesantren yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci: Kurikulum Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah, Sumber Daya Manusia, Era Globalisasi

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Sebagai institusi yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan holistik, pondok pesantren menghadapi tantangan untuk tetap relevan di tengah perubahan global. Pondok Modern Sirojul Munir adalah salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen untuk menjawab tantangan ini dengan menerapkan kurikulum Kuliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI), sebuah sistem pendidikan yang bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat (Basri & Dwiningrum, 2020).

Kurikulum KMI yang diadopsi Pondok Modern Sirojul Munir merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren. Sistem ini dikembangkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor, yang dikenal sebagai pionir pendidikan pesantren modern di Indonesia. Dengan fokus pada penguasaan bahasa Arab dan Inggris, kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan santri agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Di tengah persaingan global, penguasaan bahasa menjadi salah satu modal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Penerapan kurikulum KMI tidak hanya memberikan dampak positif bagi santri, tetapi juga meningkatkan kualitas lembaga pesantren itu sendiri. Dalam konteks era digital, kemampuan berpikir kritis, inovasi, dan keterampilan komunikasi menjadi tuntutan yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, Pondok Modern Sirojul Munir melihat kurikulum ini sebagai langkah penting untuk membekali santri dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Namun, penerapan kurikulum KMI tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah adaptasi santri terhadap sistem pembelajaran baru, terutama bagi mereka yang sebelumnya berasal dari sekolah umum (Basri & Dwiningrum, 2020). Kurikulum ini menuntut penguasaan bahasa asing yang intensif, sementara sebagian besar santri memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Hal ini memerlukan pendekatan khusus dalam pembelajaran untuk membantu santri beradaptasi.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah minimnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kurikulum ini. Kurikulum KMI masih dianggap asing di beberapa wilayah, terutama di daerah perkotaan seperti Bekasi, tempat Pondok Modern Sirojul Munir berada. Paradigma ini memengaruhi persepsi masyarakat tentang relevansi pendidikan pesantren dalam era modern, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk memperkuat citra dan daya tarik kurikulum ini.

Meskipun demikian, Pondok Modern Sirojul Munir terus berupaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Berbagai program pendukung, seperti konseling, pelatihan intensif, dan monitoring berkala, telah dirancang untuk membantu santri mengatasi kesulitan belajar. Di sisi lain, pesantren juga berinvestasi dalam peningkatan fasilitas pendidikan dan penyediaan tenaga pengajar yang kompeten untuk menunjang keberhasilan implementasi

kurikulum KMI.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor utama yang mendorong Pondok Modern Sirojul Munir untuk mengadopsi kurikulum KMI. Penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang dinamika internal pondok pesantren, tetapi juga menawarkan rekomendasi yang dapat diaplikasikan oleh institusi pendidikan lainnya.

Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bagaimana kurikulum KMI dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan kualitas SDM dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Dalam konteks pendidikan pesantren, kurikulum ini menawarkan pendekatan yang unik dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan modernitas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi potensi kurikulum KMI sebagai model pendidikan pesantren masa depan.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren melalui berbagai kebijakan, seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren (Republik Indonesia, 2019). Regulasi ini memberikan legitimasi bagi pesantren untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, termasuk kurikulum KMI. Dengan dukungan regulasi ini, diharapkan pesantren dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan SDM nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi faktor-faktor utama, kendala, dan strategi dalam penerapan kurikulum KMI di Pondok Modern Sirojul Munir. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika yang terjadi di lapangan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dianalisis secara komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas kurikulum pesantren dalam konteks globalisasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu Pondok Modern Sirojul Munir dan institusi pesantren lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menghadapi tantangan era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penerapan kurikulum Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) di Pondok Modern Sirojul Munir (ASRIN, 2022). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada eksplorasi faktor-faktor pendorong, kendala, dan strategi penerapan kurikulum dalam konteks pendidikan pesantren. Pendekatan kualitatif memungkinkan penggalian data yang kaya dan mendalam melalui interaksi langsung dengan informan, sehingga peneliti dapat memahami

fenomena yang terjadi dari sudut pandang mereka (Wahyuni, 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (Hari Utomo, Yusnaldi, 2020). Wawancara mendalam dilakukan dengan pimpinan pondok, pengajar, dan santri untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan tantangan mereka dalam menerapkan kurikulum KMI. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran, kegiatan santri, dan lingkungan pondok untuk memahami dinamika yang terjadi secara kontekstual. Sementara itu, analisis dokumen mencakup pengkajian kurikulum, kebijakan pondok, serta laporan evaluasi program untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam dan relevan dengan topik penelitian (Anugerah et al., 2024). Informan utama mencakup pimpinan pondok, guru yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum KMI, serta santri dengan berbagai tingkat pengalaman dalam sistem pembelajaran tersebut. Peneliti juga menggunakan triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang terkumpul (Nuryanti et al., 2020). Proses ini melibatkan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang relevan disusun, diklasifikasikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna di balik fenomena yang diamati. Peneliti juga melakukan refleksi kritis terhadap data untuk memastikan analisis tetap obyektif dan mendalam. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang potensi, tantangan, dan strategi dalam penerapan kurikulum KMI di Pondok Modern Sirojul Munir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mendorong Pondok Modern Sirojul Munir mengambil Kurikulum Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI)

Pondok Modern Sirojul Munir memutuskan untuk mengadopsi kurikulum Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) berdasarkan kebutuhan strategis untuk meningkatkan standar pendidikan yang diselenggarakan. Salah satu faktor utama yang mendorong implementasi kurikulum ini adalah keinginan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Dalam konteks globalisasi, pondok pesantren menyadari pentingnya mempersiapkan santri agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Kurikulum KMI menawarkan pendekatan pendidikan yang holistik, mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama. Kurikulum ini didesain untuk membekali santri dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Fokus pada penguasaan bahasa Arab dan Inggris menjadi nilai tambah yang signifikan, mengingat kedua

bahasa tersebut merupakan alat komunikasi global yang penting, baik dalam ranah keilmuan maupun hubungan internasional.

Faktor lain yang mendorong penggunaan kurikulum KMI adalah komitmen Pondok Modern Sirojul Munir untuk meneruskan tradisi pendidikan pesantren modern sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Sebagai lembaga pendidikan yang terinspirasi oleh Gontor, Pondok Modern Sirojul Munir merasa perlu untuk mempertahankan standar kualitas yang telah terbukti efektif dalam mencetak generasi yang berkompentensi tinggi. Keterkaitan sejarah dan visi pendidikan antara kedua institusi ini menjadi landasan kuat dalam adopsi kurikulum KMI.

Selain itu, kurikulum KMI dipandang sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis agama yang relevan dengan tuntutan modern. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan pesantren, Pondok Modern Sirojul Munir ingin menawarkan sistem pendidikan yang tidak hanya memperdalam ilmu agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan hidup dan kemampuan akademik yang seimbang. Hal ini bertujuan agar lulusan pesantren tidak hanya unggul di lingkungan keagamaan, tetapi juga kompetitif dalam dunia kerja.

Kurikulum KMI juga dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika santri, yang menjadi salah satu fokus utama pendidikan pesantren. Dalam era di mana krisis moral sering menjadi isu global, Pondok Modern Sirojul Munir melihat pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum KMI. Dengan demikian, santri tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga menjadi individu yang beradab dan bertanggung jawab.

Faktor lain yang signifikan adalah dukungan dari alumni pondok pesantren yang memiliki pengalaman langsung dengan kurikulum KMI. Alumni-alumni ini sering kali menjadi inspirasi bagi santri baru karena keberhasilan mereka dalam berbagai bidang kehidupan. Keberadaan alumni yang sukses memberikan motivasi tambahan bagi Pondok Modern Sirojul Munir untuk terus mengembangkan dan mempertahankan kurikulum ini sebagai bagian dari sistem pendidikannya.

Selain itu, kebutuhan akan penguasaan teknologi dan informasi juga menjadi alasan penting. Dalam kurikulum KMI, santri diajarkan untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka. Ini sejalan dengan visi Pondok Modern Sirojul Munir untuk mencetak generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkannya secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan kurikulum ini tidak lepas dari tantangan. Pondok Modern Sirojul Munir harus menghadapi berbagai kendala, seperti kesenjangan pemahaman antara santri baru dan kurikulum yang menuntut penguasaan bahasa asing. Meskipun demikian, pondok pesantren ini percaya bahwa tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan, seperti pelatihan tambahan, pengawasan intensif, dan pemberian motivasi yang konsisten kepada santri. Dengan segala faktor yang mendorong penerapan kurikulum KMI, Pondok Modern Sirojul Munir membuktikan komitmennya untuk menjadi institusi pendidikan yang relevan di era

globalisasi. Kurikulum ini tidak hanya menawarkan keunggulan dalam kualitas pendidikan, tetapi juga menegaskan peran pesantren dalam membentuk generasi masa depan yang Islami dan kompetitif. Hal ini memperkuat posisi pondok pesantren sebagai pusat pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Secara keseluruhan, penerapan kurikulum KMI di Pondok Modern Sirojul Munir didorong oleh kombinasi faktor internal, seperti visi dan misi lembaga, serta faktor eksternal, seperti tuntutan globalisasi dan kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan yang berorientasi pada kualitas dan relevansi, pondok pesantren ini berhasil menjadikan kurikulum KMI sebagai landasan pendidikan yang mampu mencetak generasi unggul di masa depan.

Kendala Pondok Modern Sirojul Munir Dalam Menyelenggarakan Kurikulum Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI)

Kendala utama yang dihadapi Pondok Modern Sirojul Munir adalah adaptasi santri terhadap sistem kurikulum KMI yang menuntut tingkat penguasaan bahasa asing tinggi, khususnya bahasa Arab dan Inggris. Sebagian besar santri berasal dari latar belakang pendidikan umum dengan minim bekal dalam penguasaan bahasa tersebut, sehingga mereka mengalami kesulitan pada tahun-tahun pertama. Kesulitan ini diperparah oleh metode pembelajaran yang intensif, yang berbeda dengan metode pembelajaran di sekolah umum.

Selain itu, kendala kedua adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang kurikulum KMI. Sebagai kurikulum yang diadopsi dari Pondok Modern Darussalam Gontor, kurikulum ini memiliki standar dan metode yang cukup berbeda dengan sistem pendidikan umum. Hal ini membuat sebagian orang tua santri dan masyarakat umum sulit memahami manfaat dan relevansi kurikulum ini, terutama dalam kaitannya dengan era globalisasi. Akibatnya, terjadi resistensi dari masyarakat yang menganggap kurikulum ini terlalu berat bagi santri.

Dari sisi internal, pondok pesantren menghadapi tantangan dalam menyediakan tenaga pengajar yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum KMI. Kurikulum ini membutuhkan guru yang tidak hanya memiliki kompetensi tinggi dalam bahasa Arab dan Inggris, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran mereka. Ketersediaan guru yang sesuai dengan kriteria ini menjadi tantangan tersendiri, terutama karena tingginya tingkat persaingan dalam mendapatkan tenaga pengajar berkualitas.

Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendidikan juga menjadi kendala yang signifikan. Sistem kurikulum KMI memerlukan sarana pendukung, seperti laboratorium bahasa, perpustakaan dengan koleksi buku berbahasa Arab dan Inggris, serta akses ke teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran. Namun, tidak semua pondok pesantren memiliki anggaran yang memadai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pondok Modern Sirojul Munir menghadapi tantangan dalam mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan fasilitas pendidikannya.

Kendala lain adalah kurangnya waktu untuk menyesuaikan kurikulum KMI dengan kebutuhan individu santri. Kurikulum ini memiliki jadwal

pembelajaran yang padat, sehingga santri sering kali merasa kewalahan. Jadwal yang ketat juga membatasi waktu santri untuk mendalami pelajaran tertentu yang mungkin lebih sulit bagi mereka. Akibatnya, ada risiko bahwa sebagian santri akan tertinggal dalam pembelajaran, terutama jika mereka tidak mendapatkan dukungan tambahan yang memadai.

Perbedaan latar belakang budaya dan sosial santri juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum KMI. Santri berasal dari berbagai daerah dengan tingkat pendidikan dan budaya yang berbeda-beda. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kemampuan awal mereka, sehingga proses adaptasi menjadi lebih kompleks. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang inklusif dan personal dalam pembelajaran. Dari sisi psikologis, tekanan belajar yang tinggi sering kali menyebabkan santri mengalami stres dan kehilangan motivasi. Beberapa santri bahkan memilih untuk berhenti di tengah jalan karena merasa tidak mampu mengikuti standar pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini menjadi perhatian serius bagi pihak pesantren, yang berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tanpa mengorbankan kualitas kurikulum.

Kurangnya akses ke teknologi digital juga menjadi kendala di era modern ini. Meskipun kurikulum KMI berorientasi pada penguasaan bahasa dan nilai-nilai Islam, integrasi teknologi masih terbatas. Padahal, penguasaan teknologi informasi menjadi kebutuhan penting dalam mempersiapkan santri menghadapi dunia kerja di masa depan. Oleh karena itu, pondok pesantren perlu mencari cara untuk mengintegrasikan teknologi tanpa mengurangi esensi keislaman kurikulum KMI.

Tantangan dalam monitoring dan evaluasi pembelajaran juga menjadi kendala penting. Kurikulum KMI memerlukan sistem evaluasi yang komprehensif untuk memastikan bahwa setiap santri mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Namun, Pondok Modern Sirojul Munir menghadapi keterbatasan dalam menyediakan sumber daya manusia dan waktu yang cukup untuk melakukan evaluasi secara berkala. Hal ini menyebabkan potensi ketidakseimbangan dalam penilaian terhadap kemajuan belajar santri. Kendala lain yang sering muncul adalah hambatan dalam pendanaan untuk program-program pendukung kurikulum KMI. Untuk mendukung implementasi kurikulum secara optimal, pondok pesantren memerlukan anggaran tambahan, baik untuk pelatihan guru, pengadaan fasilitas, maupun kegiatan ekstra yang menunjang pembelajaran. Sumber pendanaan yang terbatas menjadi tantangan besar, terutama bagi pondok pesantren yang tidak memiliki sumber pemasukan tetap selain kontribusi santri.

Di sisi lain, tantangan globalisasi juga memberikan tekanan tersendiri dalam penerapan kurikulum KMI. Santri diharapkan tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan, tetapi juga mampu bersaing di dunia modern yang penuh dengan tantangan kompetitif. Untuk menjawab tuntutan ini, pondok pesantren perlu menyeimbangkan fokus pada nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi modern, yang sering kali sulit untuk diwujudkan secara bersamaan.

Meskipun berbagai kendala tersebut cukup signifikan, Pondok Modern Sirojul Munir tetap berupaya mencari solusi yang efektif. Beberapa langkah yang

telah dilakukan mencakup penyediaan program bimbingan tambahan, pengembangan pelatihan untuk guru, serta penguatan komunikasi dengan orang tua santri dan masyarakat. Dengan mengatasi kendala-kendala ini secara bertahap, pondok pesantren dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum KMI dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencetak generasi Islami yang unggul.

Dengan pemahaman mendalam tentang berbagai tantangan ini, Pondok Modern Sirojul Munir diharapkan dapat terus berinovasi dalam mengelola kurikulum KMI. Peningkatan kualitas pendidikan pesantren melalui pendekatan strategis dan adaptif akan menjadi modal penting dalam menghadapi era globalisasi. Kendala-kendala yang ada tidak hanya menjadi hambatan, tetapi juga peluang untuk mengembangkan solusi kreatif yang mampu menjawab kebutuhan zaman.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh Pondok Modern Sirojul Munir dalam menyelenggarakan kurikulum Kuliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) adalah perbedaan tingkat kemampuan santri dalam memahami materi yang disampaikan. Mengingat kurikulum KMI yang cukup padat dan kompleks, tidak semua santri dapat mengikuti dengan kecepatan yang sama. Beberapa santri mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti materi terutama dalam hal bahasa Arab dan Inggris, yang merupakan bagian integral dari kurikulum. Hal ini mengharuskan pondok untuk menyediakan pendekatan yang lebih personal dan variasi dalam metode pengajaran untuk memastikan semua santri dapat menguasai materi dengan baik.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu dalam menyelesaikan seluruh materi yang tercakup dalam kurikulum KMI. Dengan banyaknya materi yang harus diajarkan dalam waktu yang terbatas, guru-guru di Pondok Modern Sirojul Munir sering kali merasa terhambat untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada santri. Hal ini menyebabkan adanya kecenderungan untuk mengutamakan kecepatan dalam menyelesaikan materi, meskipun penguasaan materi secara menyeluruh mungkin belum tercapai. Oleh karena itu, pondok pesantren harus mencari solusi untuk menyeimbangkan antara kualitas dan kuantitas dalam penyampaian materi.

Selain itu, kendala dalam hal pengelolaan fasilitas dan infrastruktur juga menjadi tantangan dalam menyelenggarakan kurikulum KMI. Beberapa fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium bahasa, serta akses internet yang stabil, masih belum sepenuhnya optimal. Meskipun pondok pesantren telah berusaha menggalang dana dan bekerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan fasilitas, namun tantangan infrastruktur tetap menjadi hambatan yang memengaruhi kenyamanan dan kelancaran proses belajar mengajar.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi tinggi, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan keahlian khusus, seperti bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman. Meskipun Pondok Modern Sirojul Munir telah melakukan berbagai pelatihan bagi para guru, namun ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten di bidang-bidang tertentu tetap menjadi tantangan. Hal ini membutuhkan perhatian lebih

dalam hal perekrutan dan pelatihan guru agar kualitas pendidikan dapat terus meningkat.

Terakhir, tantangan yang dihadapi Pondok Modern Sirojul Munir adalah memastikan adanya keseimbangan antara kurikulum KMI yang berfokus pada pendidikan agama dan kurikulum umum yang mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia luar. Meskipun kurikulum KMI bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki dasar agama yang kuat, terdapat kebutuhan untuk mempersiapkan mereka dengan keterampilan lain yang dibutuhkan di masyarakat, seperti keterampilan teknologi, kewirausahaan, dan kemampuan berbahasa asing. Hal ini mengharuskan pondok pesantren untuk merancang kurikulum yang lebih inklusif, yang tidak hanya mengutamakan aspek keagamaan tetapi juga keterampilan lain yang dapat menunjang keberhasilan santri di masa depan.

Pondok Modern Sirojul Munir Mengatasi Kendala Dalam Menyelenggarakan kurikulum Kuliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI)

Untuk mengatasi kendala adaptasi santri terhadap kurikulum KMI, Pondok Modern Sirojul Munir mengimplementasikan program konseling dan bimbingan intensif. Program ini dirancang untuk membantu santri memahami dan menguasai materi pembelajaran secara bertahap. Dalam program ini, para santri mendapatkan perhatian khusus dari guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar mereka. Guru-guru secara aktif memberikan motivasi dan dukungan moral agar santri dapat menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan baru. Selain itu, pondok pesantren menyediakan kelas tambahan bagi santri yang menghadapi kesulitan dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Kelas tambahan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, dengan fokus pada pembelajaran kosakata, tata bahasa, dan percakapan. Metode pengajaran yang digunakan bersifat interaktif, seperti role-play, diskusi kelompok, dan penggunaan media audio-visual, untuk meningkatkan minat belajar santri.

Pondok Modern Sirojul Munir juga berupaya memperkuat hubungan dengan orang tua santri melalui program komunikasi yang lebih terbuka. Orang tua dilibatkan dalam proses pendidikan melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan santri, dan diskusi mengenai kendala yang dihadapi anak-anak mereka. Dengan pendekatan ini, pondok berharap dapat membangun sinergi antara pihak pesantren dan keluarga dalam mendukung perkembangan santri. Dalam hal penyediaan tenaga pengajar yang kompeten, pondok pesantren melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru-gurunya. Pelatihan ini mencakup peningkatan kompetensi bahasa Arab dan Inggris, pemahaman tentang metodologi pengajaran modern, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Pelatihan juga dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran online dan media interaktif.

Untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur, Pondok Modern Sirojul Munir melakukan penggalangan dana melalui berbagai program, seperti donasi dari alumni, kerja sama dengan lembaga eksternal, dan pengembangan program usaha mandiri. Dana yang terkumpul digunakan untuk memperbaiki fasilitas belajar, seperti ruang kelas, laboratorium bahasa, perpustakaan, dan akses

internet. Dengan peningkatan fasilitas ini, pondok berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Pondok juga mengadopsi strategi diversifikasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu santri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek, di mana santri diajak untuk menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas mereka.

Untuk mengurangi tekanan psikologis pada santri, Pondok Modern Sirojul Munir memberikan waktu khusus untuk kegiatan rekreasi dan hiburan. Kegiatan ini meliputi olahraga, seni, dan permainan edukatif yang dirancang untuk membantu santri melepaskan stres dan memperbaiki keseimbangan mental mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antar santri, membangun kerja sama tim, serta mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan menyediakan waktu untuk kegiatan rekreasi, Pondok Modern Sirojul Munir berharap santri dapat merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam menjalani proses belajar.

Selain itu, Pondok Modern Sirojul Munir berfokus pada pengembangan karakter santri melalui pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Kurikulum KMI yang diterapkan tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga memperkuat moral dan etika santri. Oleh karena itu, pondok pesantren menekankan pentingnya pembelajaran agama sebagai landasan bagi seluruh aktivitas pendidikan, untuk membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia.

Dengan berbagai upaya tersebut, Pondok Modern Sirojul Munir berusaha untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI). Meskipun tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum ini tetap ada, namun pendekatan holistik yang melibatkan dukungan dari berbagai pihak—baik dari pihak pengajaran, orang tua, maupun santri itu sendiri—membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik dan pribadi santri. Keberhasilan dalam mengatasi kendala-kendala ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Modern Sirojul Munir dan memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan pesantren secara lebih luas.

KESIMPULAN

Pondok Modern Sirojul Munir telah berhasil menyelenggarakan kurikulum Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Upaya pondok pesantren dalam mengatasi kendala-kendala seperti adaptasi santri terhadap kurikulum, keterbatasan infrastruktur, dan peningkatan kompetensi pengajaran terbukti efektif melalui program konseling, kelas tambahan, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta penggalangan dana untuk fasilitas belajar. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan peningkatan keterampilan akademis, pondok ini tidak hanya berfokus pada pencapaian pendidikan formal, tetapi juga pada pengembangan karakter dan

kesejahteraan mental santri. Dengan demikian, Pondok Modern Sirojul Munir memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, siap menghadapi tantangan global.

Untuk lebih meningkatkan efektivitas penyelenggaraan kurikulum KMI, Pondok Modern Sirojul Munir disarankan untuk terus berinovasi dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam pembelajaran, serta meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan luar negeri untuk memperluas wawasan santri. Selain itu, penting bagi pondok untuk terus memperkuat kolaborasi antara pihak pesantren, orang tua, dan masyarakat sekitar, guna menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih mendukung. Terakhir, pengembangan lebih lanjut terhadap fasilitas pendidikan dan penyediaan program pengembangan karakter yang lebih komprehensif akan semakin memperkuat pondok pesantren ini dalam mencetak generasi yang unggul di bidang akademis dan moral.

Pondok Modern Sirojul Munir juga menyadari pentingnya penguatan aspek psikososial santri dalam menghadapi tantangan pendidikan. Oleh karena itu, pondok pesantren menyediakan ruang bagi santri untuk berbagi pengalaman dan masalah yang mereka hadapi, baik di lingkungan pondok maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti diskusi kelompok, sesi curhat, dan program pengembangan diri menjadi bagian penting dalam mendukung kesehatan mental santri. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi rasa stres dan kecemasan yang mungkin timbul akibat perubahan kurikulum yang cukup signifikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, Pondok Modern Sirojul Munir juga memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Platform pembelajaran online digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran dan memberi kesempatan kepada santri untuk mengakses bahan ajar secara lebih fleksibel. Selain itu, penggunaan aplikasi mobile untuk menghubungkan santri dengan guru juga mempercepat proses pembelajaran, karena santri dapat berkonsultasi langsung dengan pengajar tanpa terbatas oleh waktu dan tempat.

Pondok pesantren ini juga berfokus pada pengembangan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan nilai-nilai Islami. Program-program ini dirancang untuk membentuk pribadi santri yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Kegiatan seperti pengajian rutin, pembacaan Al-Qur'an, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial menjadi bagian dari upaya Pondok Modern Sirojul Munir dalam membentuk santri yang holistik.

Untuk memfasilitasi keberagaman latar belakang santri, pondok pesantren menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam hal penilaian. Dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing santri, penilaian dilakukan tidak hanya berdasarkan ujian tertulis, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap partisipasi aktif dalam diskusi kelas, tugas proyek, dan presentasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi setiap santri dalam menunjukkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Selain itu, Pondok Modern Sirojul Munir juga berupaya menjalin kerja

sama dengan lembaga pendidikan lain, baik dalam maupun luar negeri. Kerja sama ini bertujuan untuk memperkaya kurikulum KMI dengan pengetahuan dan pengalaman dari berbagai sumber. Pondok ini mengundang narasumber dari berbagai disiplin ilmu untuk memberikan seminar dan pelatihan yang dapat memperluas wawasan santri. Selain itu, pondok juga memfasilitasi santri untuk mengikuti program pertukaran pelajar, baik di dalam negeri maupun ke luar negeri, guna memberikan pengalaman global yang berguna dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Pondok Modern Sirojul Munir juga terus melakukan evaluasi secara rutin terhadap efektivitas program-program yang dijalankan. Setiap tahun, pondok pesantren mengadakan survei kepada santri dan orang tua untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pembelajaran dan bimbingan yang diberikan. Hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program di tahun-tahun berikutnya, sehingga pondok dapat memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar dapat mengakomodasi kebutuhan pendidikan santri.

Selain itu, pondok pesantren juga terus memperkuat peran alumni dalam pengembangan pendidikan di pondok. Alumni diundang untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan santri melalui sesi mentoring, kuliah umum, dan program magang. Keberadaan alumni ini sangat penting untuk memberikan motivasi kepada santri agar mereka dapat melihat langsung contoh sukses dari para senior mereka yang telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Modern Sirojul Munir.

Pondok Modern Sirojul Munir juga menekankan pentingnya keterlibatan santri dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial, bantuan kepada masyarakat sekitar, dan kegiatan pengajaran di daerah terpencil diharapkan dapat mengajarkan santri tentang tanggung jawab sosial. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan ilmu, tetapi juga membentuk karakter santri yang peduli terhadap sesama dan memiliki semangat untuk memberi manfaat bagi orang lain.

Pondok Modern Sirojul Munir juga terus berinovasi dalam hal kurikulum dan metode pengajaran. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan pendekatan tematik dalam mengajar. Dalam pendekatan ini, materi pembelajaran dihubungkan dengan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan pelajaran dengan realitas yang ada. Dengan cara ini, diharapkan pembelajaran dapat lebih menarik dan bermakna bagi santri, serta meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, R., Yuwanto, & Kushandajani. (2024). Eksistensi Partai Gerindra Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Tengah Periode 2016 - 2021 (Studi Kota Palu). *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 2(1). <https://doi.org/10.61292/eljbn.87>
- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen. *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*, 2(01).

<https://doi.org/10.59174/mqs.v2i01.24>

- Arifin, Z. (2021). Pendidikan karakter dalam kurikulum Kulliyatul Mu'allimin di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 101-110.
- Abdullah, T. (2018). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(4), 200-210.
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01). <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Fajriyah, dkk. (2018). Implementasi kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan dan Pondok Pesantren MMI Mathlabul Ulum Jambu Sumenep. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 69-76.
- Hari Utomo, Yusnaldi, A. S. P. (2020). Upaya Pemerintah Menangani Irregular Migrant Dalam Perspektif Keamanan Maritim Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ramanujan Journal*.
- Hasan, A. (2020). Transformasi pendidikan Islam dalam kurikulum pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 234-245.
- Nuryanti, N., Sahabuddin, C., & Muttalib, A. (2020). Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Teori Strukturalis (Unsur Intrinsik). *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(2). <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.939>
- Pondok Modern Sirojul Munir. (n.d.). KMI Sirojul Munir.
- Pondok Modern Sirojul Munir. (n.d.). Kurikulum.
- Republik Indonesia, U.-U. (2019). Undang undang nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren. *Dokumen Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pesantren)*, 006344.
- Syamsuddin, M. (2019). Analisis pengaruh kurikulum Kulliyatul Mu'allimin terhadap pengembangan sumber daya manusia di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 345-355.
- Suyadi, M. (2017). Modernisasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 52-62.
- Wahyuni, F. (2024). Analisis Perbandingan Sistem Pajak Progresif Dan Pajak Proporsional: Implikasi Terhadap Keadilan Sosial. *Papatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 7(1). <https://doi.org/10.54783/japp.v7i1.899>